

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI OBYEK WISATA DI KABUPATEN KEBUMEN

Siska Amelia, ST., MT¹, Setyo Budi Utomo¹

¹ Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

Abstrak

Kabupaten Kebumen memiliki Obyek wisata yang sudah dikembangkan sampai tahun 2015 sebanyak 12 obyek yaitu: Goa Jatijajar, Goa Petruk, Pantai Logending, Pantai Karangbolong, Pantai Petanahan, Pemandian Air Panas Krakal, Benteng Vander Wijck, Waduk Sempor, Waduk Wadaslintang, Balai Informasi dan Konservasi Kebumian Karangsambung, Pantai Suwuk serta Wisata Alam Jembangan. Dari 12 Objek Wisata tersebut secara fisik berbeda tetapi dari segi penyediaan fasilitas, maupun daya tarik fisiknya jenis fasilitasnya relatif sama. Hanya saja dari segi jumlah dan kualitas belum tentu sama. Perbedaan keadaan alam, pemanfaatan sarana dan prasarana wisata masing-masing objek wisata akhirnya menggambarkan perbedaan tingkat daya tarik tiap obyek wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi obyek wisata di Kabupaten Kebumen serta menyusun alternative pengembangan wisata di Kabupaten Kebumen. Variabel yang digunakan adalah daya tarik wisata, aksesibilitas meliputi status jalan, jarak dari Ibukota Kabupaten dan ketersediaan angkutan umum, serta fasilitas penunjang meliputi sarana dan prasarana. Alat yang digunakan yaitu alat tulis, GPS (Geografis Position System) dan kamera. Bahan yang diperlukan adalah Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) dari Dirjen PHKA (2003) yang telah dimodifikasi, Pengolahan data mengenai ODTWA di Kabupaten Kebumen diolah dengan menggunakan metode skoring yang selanjutnya diuraikan secara deskriptif.

Dari hasil penelitian dapat dilihat obyek wisata dengan potensi yang tinggi dengan nilai skor 128 - 151 yang sangat potensial untuk dikembangkan, terdapat 5 obyek wisata yaitu Pantai Suwuk, Goa Jatijajar, Benteng Van der Wijck, Pantai Karangbolong, dan Pantai Logending. Faktor yang mendukung obyek wisata yang mempunyai potensi yang tinggi cenderung memiliki keunikan sumberdaya alam dan berbagai kegiatan wisata yang cukup beragam, selain itu aksesibilitas yang memudahkan dan sarana prasarana yang memadai dalam rangka menunjang kegiatan wisata. Obyek wisata dengan potensi sedang terdapat dengan nilai skor 104 - 127 pada 2 lokasi yaitu Pantai Petanahan, Wisata Alam Jembangan. Obyek wisata dengan potensi sedang cenderung memiliki keterbatasan dalam kegiatan wisata yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut. Selain itu sarana prasarana yang menunjang kegiatan wisata pada lokasi ini tergolong masih terbatas. Akses jalan yang cukup jauh dari pusat kota juga mempengaruhi. obyek wisata yang memiliki potensi rendah dengan nilai 80 - 103 yaitu obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal, Balai Informasi dan Konservasi Kebumian, Goa Petruk, Waduk Sempor, Waduk Wadaslintang, selain minim keragaman kegiatan atau bahkan tidak ada yang. menjadi daya tarik wisata, akses jalan yang cukup jauh dari Ibukota Kabupaten, penyediaan sarana prasarana terlihat adanya keterbatasan baik dari jumlah maupun jenisnya.

Kata kunci: Obyek Wisata, Daerah Operasi Obyek, Daya Tarik Wisata Alam

PENDAHULUAN

Potensi pariwisata di Kabupaten Kebumen sebenarnya cukup besar karena kondisi topografinya yang berupa

perbukitan dan pegunungan menyediakan keindahan alam yang dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Saat ini di Kabupaten Kebumen telah

diidentifikasi 27 obyek wisata. Obyek – obyek wisata tersebut berupa obyek wisata alam serta obyek wisata budaya. Obyek wisata alam meliputi : Goa Jatijajar, Goa Petruk, Pantai Ayah, Pantai Karangbolong, Pantai Suwuk, Pantai Petanahan, Pantai Pasir, Pantai Menganti, Pantai Karangbata, Pantai Pancoran, Pantai Karang Agung, Pantai Lembupurwo, Air Terjun Sudimoro, Air Terjun Silancur, Air Terjun Sawangan, Arung Jeram Pedegolan, Pemandian Air Panas Krakal, Kolam Renang *Gading Splash Water* (GWS), Wisata Air Jembangan, Waduk Serbaguna Sempor, serta Waduk Wadas Lintang. Adapun obyek – obyek wisata budaya meliputi : Benteng Van Der Wijk, Makam Syeikh Anom Sida Karsa, Makam Syeikh Abdul Awal, Makam Syekh Abdul Kahfi Lemah Lanang Kebumen, Makam R.A. Tan Peng Nio Kalapaking Kebumen, serta Makam Tumenggung Kalapaking Kalijirek Kebumen. Dalam pengelolaannya, ternyata ditemukan pemasalahan dimana dari 27 obyek wisata yang ada tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan. Hanya ada 12 (dua belas) obyek yang telah dikembangkan dan mendatangkan pendapatan bagi pemerintah Kabupaten Kebumen. Obyek wisata tersebut adalah : Goa Jatijajar, Goa Petruk, Pantai Logending, Pantai Karangbolong, Pantai Petanahan, Pemandian Air Panas Krakal, Benteng Vander Wijck, Waduk Sempor, Waduk Wadaslintang, Balai Informasi dan Konservasi Kebumian Karangsambung, Pantai Suwuk serta Wisata Alam Jembangan. Untuk mengatasi perlu segera dilakukan pembenahan serta penggunaan konsep yang tepat untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen. Salah satu konsep yang dapat digunakan adalah perumusan keterkaitan keruangan 27 antar obyek – obyek wisata yang ada didasarkan

atas konsep “leading site” dimana sebuah obyek wisata yang sudah berkembang harus mampu memacu pengembangan obyek wisata lain di sekitarnya yang belum berkembang. Konsep ini mengacu pada teori kutub pertumbuhan dari Christaller, yaitu : Konsep Leading Industry. Langkah pertama yang dapat ditempuh adalah harus dicari obyek wisata mana yang mempunyai tingkat potensi yang paling tinggi untuk dikembangkan, dimana seiring dengan berjalannya waktu obyek wisata tersebut akan memberikan pengaruh yang positif terhadap obyek – obyek wisata lain di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penilaian tingkat potensi obyek wisata ini bisa di lakukan dengan melalui analisis skoring dan klasifikasi dengan berpedoman pada variabel – variabel klasifikasi tingkat potensi obyek wisata yang telah dilakukan sehingga dapat diberikan prioritas pengembangan serta keterkaitan secara keruangan antara obyek wisata di Kabupaten Kebumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skoring Variabel Daya Tarik

Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumberdaya yang tersedia. Menurut PHKA (2003a) daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung. Unsur -unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik ini yaitu keunikan sumber daya alam dan variasi kegiatan. Unsur-unsur daya tarik yang terdapat pada masing-masing obyek wisata alam di Kabupaten Kebumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Daya Tarik Obyek Wisata Kabupaten Kebumen

| No | Obyek Wisata | Daya Tarik |
|----|---|---|
| 1 | Balai Informasi dan Konservasi Kebumian | <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan pengetahuan tentang jenis batuan, singkapan batuan dasar samudera, pengetahun tentang kompas |

| | | |
|----|----------------------------|--|
| | | geologi, dasar-dasar pembacaan peta dan juga presentasi dari peneliti Balai Informasi dan Konservasi Kebumian Karangsambung. |
| 2 | Goa Jatijajar | <ul style="list-style-type: none"> • Goa Jatijajar , Goa Dempok, Goa Intan, Sendang Kantil, Sendang Mawar, Sendang Puser bumi dan Sendang Jombor, • Ritual yang dilakukan disetiap sungai di dalam goa |
| 3 | Goa Petruk | <ul style="list-style-type: none"> • Goa beserta bentukan batuan di dalamnya, air terjun |
| 4 | Pantai Karangbolong | <ul style="list-style-type: none"> • Goa Karangbolong, pantai dengan batuan karang • Upacara adat sebelum pengambilan sarang burung wallet • Wisata Sejarah Perjuangan |
| 5 | Benteng Van der Wijck | <ul style="list-style-type: none"> • Tersedia taman bermain, panggung hiburan, mushola, ruang pertemuan, cafe, kolam renang dan hotel. |
| 6 | Pantai Logending | <ul style="list-style-type: none"> • Pantai dan muara Sungai Bodo • Festival perahu tradisional |
| 7 | Pantai Petanahan | <ul style="list-style-type: none"> • Pantai yang landai dan gumpuk pasir • Festival layang-layang, upacara larungan |
| 8 | Pantai Suwuk | <ul style="list-style-type: none"> • Pantai yang dibatasi oleh sungai suwuk yang berada di bagian selatan pantai suwuk, pemandangan yang sangat megah yaitu pegunungan kapur yang membentang dari utara sampai dengan selatan • fasilitas arena bermain, tari kuda lumping |
| 9 | Pemandian Air Panas Krakal | <ul style="list-style-type: none"> • Mata air panas • Taman bermain |
| 10 | Waduk Sempor | <ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam yang indah dengan hamparan air waduk yang luas |
| 11 | Waduk Wadaslintang | <ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam yang indah dengan hamparan air waduk yang luas dilatarbelakangi perbukitan Serayu Selatan, • Pemandangan disepanjang perjalanan berupa perbukitan, terasering persawahan dan jalan yag berkelok-kelok, Pemandangan telaga hijau yang dikelilingi oleh hutan yang hijau |
| 12 | Wisata Alam Jembangan | |

Berikut dasar penilaian kriteria daya tarik wisata berdasarkan unsur dan sub unsur yang ada Tabel 2.

Tabel 2 Penilaian Unsur dan Sub Unsur Daya Tarik Wisata

| No | Unsur/Sub Unsur | Nilai | | |
|----|---------------------------------|-----------------|-------|-------|
| | | >6 sub unsur | 4 - 5 | 2 - 3 |
| | Keunikan Sumberdaya alam | | | |
| 1 | a. Sumber air panas b. Gua | 15 | 10 | 5 |

-
- c. Keajaiban alam
 - d. Flora
 - e. Fauna
 - f. Sejarah Perjuangan
 - g. Debur Ombak
- Variasi Kegiatan Wisata**
- a. Acara adat/Kesenian Daerah
2.
 - b. Taman/Arena Bermain
 - c. Memancing
 - d. Pendidikan/Penelitian
-

Hasil pengamatan terhadap daya tarik yang dimiliki masing-masing obyek wisata di Kabupaten Kebumen dapat diketahui penilaian kriteria daya tariknya pada Tabel 3.

Tabel 3 Penilaian Kriteria Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kebumen

| No | Obyek Wisata | Daya Tarik/Atraksi Wisata | | |
|----|---|---------------------------|-------|---------------|
| | | Nilai | Bobot | Nilai x Bobot |
| 1 | Balai Informasi dan Konservasi Kebumian | 5 | 6 | 30 |
| 2 | Goa Jatijajar | 10 | 6 | 60 |
| 3 | Goa Petruk | 5 | 6 | 30 |
| 4 | Pantai Karangbolong | 10 | 6 | 60 |
| 5 | Benteng Van der Wijck | 5 | 6 | 30 |
| 6 | Pantai Logending | 10 | 6 | 60 |
| 7 | Pantai Petanahan | 10 | 6 | 60 |
| 8 | Pantai Suwuk | 15 | 6 | 90 |
| 9 | Pemandian Air Panas Krakal | 5 | 6 | 30 |
| 10 | Waduk Sempor | 5 | 6 | 30 |
| 11 | Waduk Wadaslintang | 5 | 6 | 30 |
| 12 | Wisata Alam Jembangan | 10 | 6 | 60 |

*Bobot Daya Tarik Wisata (6)

*Skor = Nilai x Bobot

Penilaian kriteria daya tarik pada obyek wisata alam di Kabupaten Kebumen terlihat bahwa wisata Pantai nilai daya tarik tertinggi yaitu sebesar 60 - 90, kemudian wisata Goa, Waduk dan Benteng selanjutnya Balai Informasi dan Konservasi Kebumian dan Pemandian Air Panas Krakal memiliki skor yaitu 30 - 60. Dari tabel ini terlihat dari sisi daya tarik wisata, wisata alam pantai mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Kabupaten Kebumen. Hal ini dikarenakan di lokasi obyek wisata terdapat berbagai daya tarik wisata yang di tawarkan, banyaknya variasi kegiatan yang ada dilokasi tersebut menambahnya daya tarik

tersendiri terhadap obyek wisata tersebut. Hal ini sejalan dengan Derno (1991) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata alam suatu daerah dipengaruhi oleh kualitas bentang alam, keaslian alam, dan keindahan panorama.

Skoring Variabel Aksesibilitas

Penilaian komponen aksesibilitas meliputi beberapa unsur yaitu jarak dari Pusat Kota menuju obyek wisata, tipe/status jalan dan ketersediaan jumlah angkutan umum yang melintasi obyek wisata tersebut. Semakin dekat tempat obyek wisata yang ditempuh, semakin tinggi nilainya karena ini merupakan faktor penting yang dapat menarik orang

untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.

Tabel 4 Jarak Obyek wisata dari Ibukota Kabupaten

| No | Obyek Wisata | Lokasi | Jarak dari Ibukota Kabupaten (km) |
|----|---|--------------------|-----------------------------------|
| 1 | Balai Informasi dan Konservasi Kebumian | Kec. Karangsembung | 17 |
| 2 | Goa Jatijajar | Kec. Ayah | 44 |
| 3 | Goa Petruk | Kec. Ayah | 49 |
| 4 | Pantai Karangbolong | Kec. Buayan | 39 |
| 5 | Benteng Van der Wijck | Kec. Gombang | 21 |
| 6 | Pantai Logending | Kec. Ayah | 52 |
| 7 | Pantai Petanahan | Kec. Petanahan | 21 |
| 8 | Pantai Suwuk | Kec. Puring | 36 |
| 9 | Pemandian Air Panas Krakal | Kec. Alian | 11 |
| 10 | Waduk Sempor | Kec. Sempor | 26 |
| 11 | Waduk Wadaslintang | Kec. Padureso | 35 |
| 12 | Wisata Alam Jembangan | Kec. Poncowarno | 20 |

Sumber : BPS Kab. Kebumen dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kebumen 2015

Dari tabel tersebut obyek wisata terdekat dari Ibukota Kabupaten adalah Pemandian Air Panas Krakal yaitu berjarak 11 km, untuk obyek wisata yang paling jauh 52 km dari pusat kota yaitu obyek wisata Pantai Logending. Lokasi obyek wisata yang ada di Kabupaten Kebumen sebagian besar cukup jauh dari

pusat kota Kebumen. Namun karena kondisi jalan menuju lokasi sudah cukup bagus dan tidak adanya kemacetan, tidak menghalangi pengunjung untuk berwisata. Adapun tipe/status jalan menuju masing-masing objek wisata adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Ketersediaan Angkutan Umum Menuju Lokasi Obyek Wisata

| No | Jumlah Angkutan Umum | Jumlah Angkutan Umum |
|----|--|----------------------|
| 1 | Gombang (Benteng Vander Wijck) | 161 |
| 2 | Ayah (Pantai Logending,Goa Petruk,Goa Jatijajar) | 66 |
| 3 | Buayan (Pantai Karangbolong) | 55 |
| 4 | Sempor (Waduk Sempor) | 40 |
| 5 | Petanahan (Pantai Petanahan) | 32 |
| 6 | Alian (PAP Krakal) | 30 |
| 7 | Puring (Pantai Suwuk) | 22 |
| 8 | Karangsembung (Geo Wisata) | 16 |
| 9 | Padureso (Waduk Wadaslintang) | 15 |
| 10 | Poncowarno (Wisata Alam Jembangan) | 4 |

Sumber : BPS Kab. Kebumen Tahun 2015

Hasil pengamatan terhadap Aksesibilitas yang dimiliki masing-masing obyek wisata di Kabupaten Kebumen

dapat diketahui penilaian kriteria aksesibilitasnya.

Tabel 6 Penilaian Kriteria Aksesibilitas di Kabupaten Kebumen

| No | Obyek Wisata | Aksesibilitas | | | | Bobot | Skor |
|----|---|---------------|-------------|---------------|------------|-------|------|
| | | Nilai | | | | | |
| | | Jarak | Kelas Jalan | Angkutan Umum | Nlai Total | | |
| 1 | Balai Informasi dan Konservasi Kebumian | 15 | 5 | 5 | 25 | 2 | 50 |
| 2 | Goa Jatijajar | 5 | 10 | 10 | 25 | 2 | 50 |
| 3 | Goa Petruk | 5 | 5 | 10 | 20 | 2 | 40 |
| 4 | Pantai Karangbolong | 10 | 10 | 10 | 30 | 2 | 60 |
| 5 | Benteng <i>Van der Wijck</i> | 15 | 15 | 15 | 45 | 2 | 90 |
| 6 | Pantai Logending | 5 | 10 | 10 | 25 | 2 | 50 |
| 7 | Pantai Petanahan | 15 | 5 | 5 | 25 | 2 | 50 |
| 8 | Pantai Suwuk | 10 | 5 | 5 | 20 | 2 | 40 |
| 9 | Pemandian Air Panas Krakal | 15 | 5 | 5 | 25 | 2 | 50 |
| 10 | Waduk Sempor | 10 | 5 | 5 | 20 | 2 | 40 |
| 11 | Waduk Wadaslintang | 10 | 5 | 5 | 20 | 2 | 40 |
| 12 | Wisata Alam Jembangan | 15 | 5 | 5 | 25 | 2 | 50 |

*Bobot Aksesibilitas (2)

*Skor = Nilai x Bobot

Berdasarkan hasil penilaian kriteria aksesibilitas masing-masing obyek dapat dilihat bahwa obyek Benteng *Vander Wijck* memiliki nilai terbesar yaitu 90, ini dikarenakan obyek wisata ini mempunyai jarak cukup dekat dengan pusat Kota Kebumen dan status jalan menuju lokasi merupakan jalan nasional yang merupakan jalur utama antar kota dan propinsi dan didukung armada angkutan yang cukup banyak mengingat jalur menuju Benteng *Vander Wijck* merupakan jalur pusat kota.

Untuk kriteria aksesibilitas hampir 12 obyek wisata di Kabupaten Kebumen mempunyai penilaian yang sama berkisar antara nilai 40 - 60 . Kondisi jalan menuju lokasi obyek wisata merupakan Jalan Propinsi dan Jalan Kabupaten dengan

kondisi permukaan sudah mengalami pengaspalan hotmix dan tidak adanya kemacetan lalu lintas yang berarti, sehingga tidak mengurangi minat masyarakat Kebumen untuk mengunjungi obyek-obyek wisata di Kabupaten Kebumen.

Skoring Variabel Sarana-Prasarana Penunjang

Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh obyek wisata, maka semakin tinggi penilaian terhadap unsur tersebut, dan begitu sebaliknya. Hasil pengamatan terhadap sarana prasarana penunjang yang dimiliki masing-masing obyek wisata di Kabupaten Kebumen dapat diketahui penilaian kriteria sarana dan prasarana penunjang pada Tabel 7.

Tabel 7 Penilaian Kriteria Sarana Prasarana Penunjang Obyek Wisata

| No | Obyek Wisata | Sarana dan Prasarana | | Skor |
|----|---------------------|----------------------|---|------|
| | | Nilai | Bobot | |
| | | 1 | Balai Informasi dan Konservasi Kebumian | |
| 2 | Goa Jatijajar | 15 | 2 | 30 |
| 3 | Goa Petruk | 5 | 2 | 10 |
| 4 | Pantai Karangbolong | 5 | 2 | 10 |

| | | | | |
|----|----------------------------|----|---|----|
| 5 | Benteng Van der Wijck | 10 | 2 | 20 |
| 6 | Pantai Logending | 10 | 2 | 20 |
| 7 | Pantai Petanahan | 5 | 2 | 10 |
| 8 | Pantai Suwuk | 10 | 2 | 20 |
| 9 | Pemandian Air Panas Krakal | 10 | 2 | 20 |
| 10 | Waduk Sempor | 5 | 2 | 10 |
| 11 | Waduk Wadaslintang | 5 | 2 | 10 |
| 12 | Wisata Alam Jembangan | 5 | 2 | 10 |

*Bobot Sarana dan prasarana (2)

*Skor = Nilai x Bobot

Pada Tabel 7 menggambarkan penilaian terhadap sarana dan prasarana, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dan bersumber dari data yang ada mengenai ketersediaan sarana dan prasarana obyek wisata di Kabupaten Kebumen dapat diketahui obyek wisata Goa Jatijajar memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 30. Faktor tingginya nilai pada lokasi ini terdapatnya sarana dan prasarana yang tergolong paling lengkap. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sudarto (1999) bahwa daya tarik objek wisata juga dipengaruhi oleh adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para pengunjung yang hadir. Sarana tersebut termasuk didalamnya fasilitas kondisional berfungsi memberikan rasa senang, nyaman dan tenang bagi pengunjung objek wisata.

Pantai Logending, PAP Krakal, Pantai Suwuk, Benteng *Van der Wijck* memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 20. Pada lokasi obyek wisata ini terlihat dalam tabel masih kurang dalam hal prasarana yaitu tidak adanya fasilitas penginapan yang ditawarkan. Selanjutnya Pantai Petanahan, Waduk Sempor, Wisata Alam Jembangan, Balai Informasi dan

Konservasi Kebumian, Pantai Karangbolong, Waduk Wadaslintang memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 10.

Obyek wisata dengan sarana dan prasarana penunjang dengan tingkat daya tarik rendah, dalam penyediaan fasilitas sekunder terlihat adanya keterbatasan baik dari jumlah maupun jenisnya. Tidak adanya toko cinderamata ataupun makanan sebagai oleh-oleh menjadi indikator bahwa pengunjung yang datang tidak banyak berasal dari luar Kabupaten Kebumen. Begitu pula dengan fasilitas tempat penginapan juga belum tersedia di objek wisata dengan tingkat daya tarik rendah.

Rekapitulasi Perhitungan Skor

Dari hasil penilaian terhadap masing-masing kriteria dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 yang telah dimodifikasi, penilaian tersebut meliputi tiga kriteria yaitu daya tarik, aksesibilitas, dan sarana prasarana penunjang. Hasil penilaian ketiga kriteria tersebut direkapitulasi dengan hasil penilaiannya tersaji dalam Tabel 8.

Tabel 8 Rekapitulasi Penilaian Potensi Obyek Wisata

| No | Obyek Wisata | Skor | | | Skor Total |
|----|-----------------------|------------|---------------|----------------------|------------|
| | | Daya Tarik | Aksesibilitas | Sarana dan prasarana | |
| 1 | Pantai Suwuk | 90 | 40 | 20 | 150 |
| 2 | Goa Jatijajar | 60 | 50 | 30 | 140 |
| 3 | Benteng Van der Wijck | 30 | 90 | 20 | 140 |
| 4 | Pantai Karangbolong | 60 | 60 | 10 | 130 |

| | | | | | |
|----|---|----|----|----|-----|
| 5 | Pantai Logending | 60 | 50 | 20 | 130 |
| 6 | Pantai Petanahan | 60 | 50 | 10 | 120 |
| 7 | Wisata Alam Jembangan | 60 | 50 | 10 | 120 |
| 8 | Pemandian Air Panas Krakal | 30 | 50 | 20 | 100 |
| 9 | Balai Informasi dan Konservasi Kebumian | 30 | 50 | 10 | 90 |
| 10 | Goa Petruk | 30 | 40 | 10 | 80 |
| 11 | Waduk Sempor | 30 | 40 | 10 | 80 |
| 12 | Waduk Wadaslintang | 30 | 40 | 10 | 80 |

Berdasarkan Tabel 8 selain daya tarik wisata yang sangat mempengaruhi dalam menarik pengunjung obyek wisata, faktor sarana prasarana penunjang juga berpengaruh terhadap potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Kebumen. Dari tabel tersebut Pantai Suwuk menempati posisi pertama dengan total skor 150, selain memiliki daya tarik wisata yang tinggi, obyek wisata tersebut dilengkapi sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kegiatan wisata di lokasi tersebut. Adapun wisata Goa Petruk, Waduk Sempor dan Waduk Wadaslintang yang mempunyai skor paling rendah yaitu 80, di lokasi ini memang masih minim kegiatan wisata/*event attraction* dan terbatasnya sarana prasarana penunjang yang dapat menarik pengunjung untuk berwisata ke tempat tersebut. Dari sisi aksesibilitas rata-

rata obyek wisata di Kabupaten Kebumen memang terletak cukup jauh dari Ibukota Kabupaten, namun hal ini tidak mempengaruhi wisatawan untuk tetap mengunjungi obyek wisata yang ada di Kebumen, hal ini dikarenakan kemudahan akses menuju lokasi tersebut. Selain dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi, lokasi-lokasi obyek wisata tersebut dapat dijangkau menggunakan kendaraan umum. Kondisi jalan menuju lokasi obyek wisata yang baik dan beraspal hotmix sangat memudahkan calon pengunjung dalam berwisata.

Klasifikasi Potensi Obyek Wisata

Dengan melihat tabel klasifikasi potensi obyek wisata, maka berdasarkan hasil skoring terhadap 12 obyek wisata, dapat dilihat obyek-obyek wisata yang mempunyai potensi obyek wisata rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 9 Potensi Obyek Wisata Kabupaten Kebumen

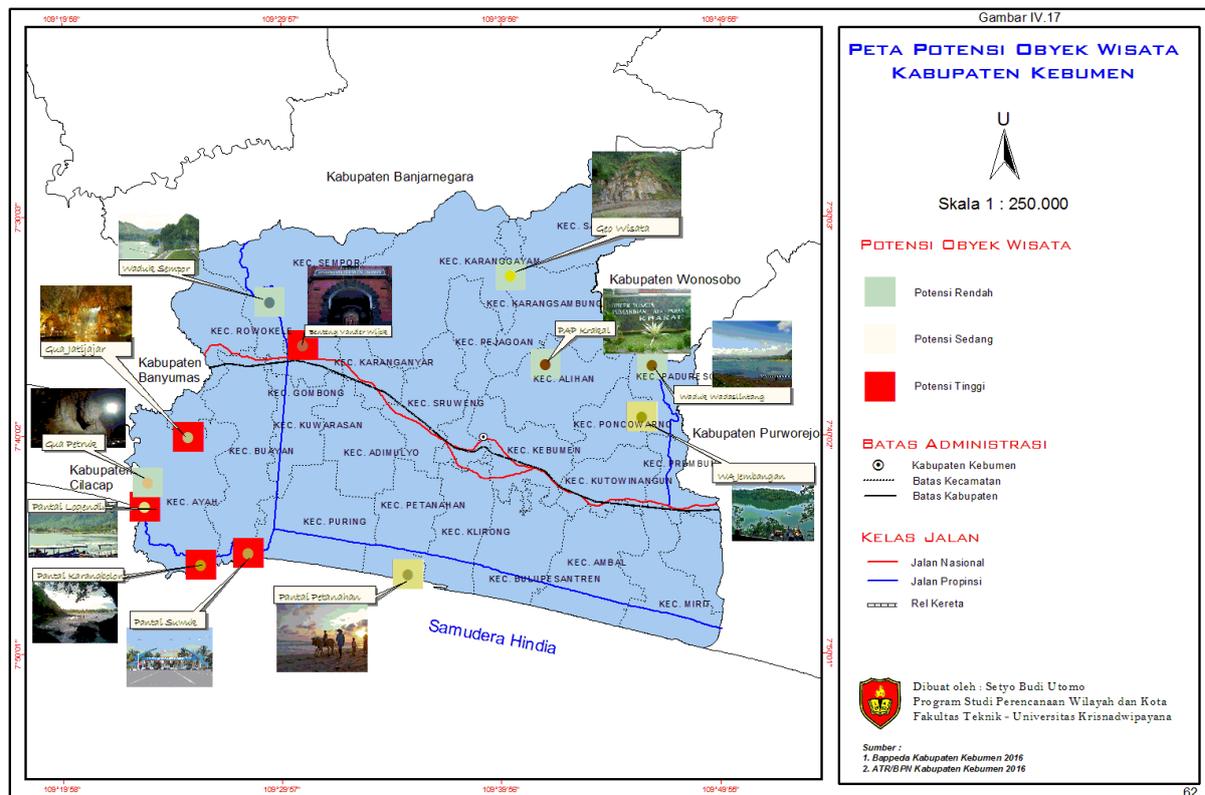
| No | Klasifikasi Potensi Obyek Wisata | Skor | Obyek Wisata |
|----|----------------------------------|-----------|---|
| 1 | Potensi Tinggi | 128 - 151 | Pantai Suwuk, Goa Jatijajar, Benteng Van der Wijck, Pantai Karangbolong, Pantai Logending |
| 2 | Potensi Sedang | 104 - 127 | Pantai Petanahan, Wisata Alam Jembangan |
| 3 | Potensi Rendah | 80 - 103 | Pemandian Air Panas Krakal, Balai Informasi dan Konservasi Kebumian, Goa Petruk, Waduk Sempor, Waduk Wadaslintang |

Dari tabel 9 dapat dilihat obyek wisata dengan nilai skor 128 - 151 mempunyai potensi obyek wisata yang tinggi, terdapat 5 obyek wisata yaitu Pantai Suwuk, Goa Jatijajar, Benteng Van der Wijck, Pantai Karangbolong, dan Pantai

Logending. Dari hasil pengamatan dan penilaian sesuai kondisi dilapangan, Faktor yang mendukung obyek wisata yang mempunyai potensi yang tinggi cenderung memiliki keunikan sumberdaya alam dan berbagai kegiatan

wisata yang cukup beragam, selain itu aksesibilitas yang memudahkan dan sarana

prasarana yang memadai dalam rangka menunjang kegiatan wisata.



Gambar 1 Peta Potensi Obyek Wisata Kabupaten Kebumen

Obyek wisata dengan potensi sedang terdapat dengan nilai skor 104 – 127 pada 2 lokasi yaitu Pantai Petanahan, Wisata Alam Jembatan. Obyek wisata dengan potensi sedang cenderung memiliki keterbatasan dalam kegiatan wisata yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut. Selain itu sarana prasarana yang menunjang kegiatan wisata pada lokasi ini tergolong masih terbatas. Akses jalan yang cukup jauh dari pusat kota juga mempengaruhi.

Pada obyek wisata yang memiliki potensi rendah dengan nilai 80 – 103 yaitu obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal, Balai Informasi dan Konservasi Kebumian, Goa Petruk, Waduk Sempor, Waduk Wadaslintang, selain minim keragaman kegiatan atau bahkan tidak ada yang menjadi daya tarik wisata, akses jalan yang cukup jauh dari Ibukota Kabupaten, penyediaan sarana prasarana terlihat

adanya keterbatasan baik dari jumlah maupun jenisnya.

Alternatif Pengembangan Obyek Wisata Kabupaten Kebumen

Pada dasarnya perencanaan wisata dimaksudkan untuk dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. (Begawatsari, 2016) Namun di dalam perencanaan ini harus diupayakan juga agar tidak menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan kerusakan lingkungan. Mempertahankan kualitas lingkungan pada obyek wisata alam mutlak diperlukan sebab daya tarik utamanya justru terletak pada lingkungan. Dari analisis skoring berdasarkan 3 variabel daya tarik wisata, aksesibilitas dan sarana prasarana penunjang, menghasilkan klasifikasi potensi obyek wisata yang menjadi bisa dijadikan alternatif dalam prioritas pengembangan wisata di Kabupaten Kebumen.

Kabupaten Kebumen mempunyai banyak obyek wisata yang sebagian besar

asetnya berupa alam sehingga cocok untuk dikembangkan menjadi wisata alam, beberapa diantaranya adalah Goa Jatijajar, Goa Petruk, Pantai Karangbolong, Pantai Logending dan lain-lain. Disamping itu ada masih banyak obyek wisata potensial yang belum dikembangkan. Dukungan pemerintah untuk pengembangan wisata juga sangat diharapkan.

Pengembangan obyek wisata adalah pengembangan objek dan daya tarik wisata, akomodasi, transportasi wisata, pelayanan wisata dan pemasaran wisata untuk selalu mempertahankan agar obyek wisata tersebut mempunyai daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Program pengembangan pariwisata dilakukan dengan mendayagunakan potensi sumber daya alam, seni dan budaya. Pengembangan sumber daya tersebut dapat dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk wisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata. Pengembangan aset wisata seperti obyek wisata merupakan aktivitas yang terus-menerus dilakukan untuk perbaikan sarana dan prasarana obyek wisata sehingga memenuhi selera wisatawan. Dalam upaya pengembangan pariwisata perlu didukung oleh pengembangan kawasan rekreasi dan wisata yang merupakan salah satu prioritas program pembangunan pariwisata. Dengan melihat potensi-potensi yang ada pada obyek wisata di Kabupaten Kebumen maka konsep pengembangan menitikberatkan pada pengembangan sarana dan prasarana, dapat berupa pembangunan wisma/ penginapan untuk para wisatawan. Untuk wisata alam dapat berupa pengembangan track outbond dan hiking yang dapat menambah daya tarik wisata itu sendiri, sedangkan untuk wisata laut dapat berupa berenang, memancing, parasailing, permainan air dsb. Selain itu perawatan terhadap akses jalan menuju

lokasi obyek wisata serta menambah armada angkutan umum dalam rangka mendukung kegiatan berwisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian terhadap potensi obyek wisata di Kabupaten Kebumen terbagi menjadi 3, potensi obyek wisata tinggi, potensi wisata sedang dan potensi wisata rendah. Obyek wisata yang memiliki potensi tinggi yaitu Pantai Suwuk, Goa Jatijajar, Benteng Van der Wijck, Pantai Karangbolong, dan Pantai Logending. Obyek wisata dengan tingkat daya tarik tinggi memiliki kecenderungan *site attraction* yang beragam dan adanya *event attraction*. Ditunjang pula dengan sarana dan prasarana yang lengkap serta aksesibilitas berupa kelas jalan propinsi dan ketersediaan angkutan umum yang memadai.

Obyek wisata dengan potensi sedang terdapat pada obyek wisata yaitu Pantai Petanahan, Wisata Alam Jembangan. Obyek wisata dengan potensi sedang cenderung memiliki keterbatasan dalam kegiatan wisata yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut. Selain itu sarana prasarana yang menunjang kegiatan wisata pada lokasi ini tergolong masih terbatas.

Sedangkan obyek wisata dengan potensi rendah yang dimiliki oleh Pemandian Air Panas Krakal, Balai Informasi dan Konservasi Kebumian, Goa Petruk, Waduk Sempor, dan Waduk Wadaslintang, cenderung minim bahkan tidak mempunyai kegiatan wisata yang dapat menunjang daya tarik wisata. Selain itu akses jalan yang cukup jauh dari Ibukota Kabupaten, serta penyediaan sarana prasarana terlihat adanya keterbatasan baik dari jumlah maupun jenisnya.

Rekomendasi

Dengan melihat pengamatan langsung terhadap lokasi masing-masing obyek wisata, pengolahan data dan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut terhadap Obyek Wisata Potensi Tinggi melalui

Pemda Kebumen dan dibantu masyarakat setempat agar melakukan perawatan secara berkala baik terhadap sarana dan prasarana yang sudah memadai maupun akses jalan menuju lokasi obyek mengingat lokasi obyek wisata sebagian besar cukup jauh dari Pusat Kota Kebumen. Obyek Wisata Potensi Sedang dengan menambah dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana serta menambah kegiatan wisata yang dapat menarik pengunjung. Obyek Wisata Potensi Rendah dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat setempat dalam pengelolaan obyek wisata yang ada di Kabupaten Kebumen dari segi promosi wisata, penambahan sarana prasarana maupun kegiatan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal (Jurnal Primer)

BPS Kabupaten Kebumen. 2015. *Kebumen Dalam Angka Tahun 2015*.

Prawitasari, Diyan Mustika. 2005. *Pemilihan Objek Wisata Penduduk Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen*. Skripsi Sarjana Departemen Geografi FMIPA UI. Depok.

Simandjuntak, Jan. L. 2000. *Pariwisata Perkotaan dan Perilaku Wisatawan Nusantara*. NEED : Lingkungan, Manajemen, Ilmiah. Volume 2, Nomor 3, Maret.

Siswanto, Herry. 2006. *Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Serta Alternatif Perencanaan Paket Wisata di Kabupaten Merangin Propinsi Jambi*. Skripsi Sarjana Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.

Sudianto, Arief. *Distribusi Kunjungan Wisatawan Pada Objek – objek Wisata di Selat Sunda*. Skripsi Sarjana

Departemen Geografi FMIPA UI. Depok.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset. Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Andriana, Reni, 2007. *Evaluasi Kawasan Lindung Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo*. Program Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro.

[PHKA] Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003 (a). *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.

Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage"*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sudarto, G. 1999. *Ekowisata: Wahana Pelestarian Alam, Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yayasan Kalpataru Bahari. Bekasi.

Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. ANDI. Yogyakarta

Begawatsari, 2016. *Strategi Pengembangan Kawasan Teluk Naga Kabupaten Tangerang Ditinjau Dari Aspek Ekonomi*. Jurnal Ilmiah Plano Krisna.

Peraturan/Undang- Undang

Disparda Kabupaten Kebumen. 2003. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kebumen 2003 – 2017*.